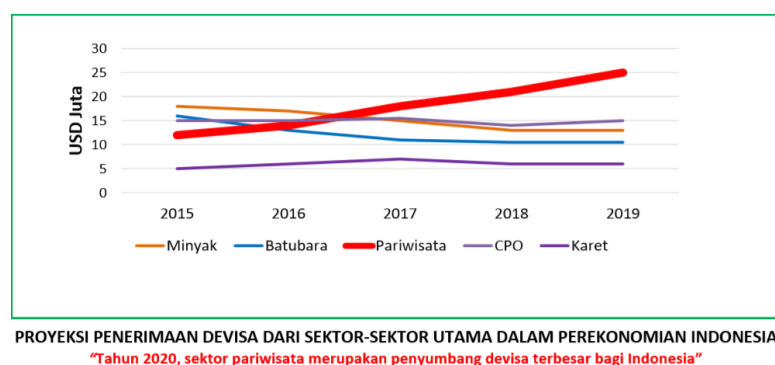


BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor perekonomian Indonesia melalui pariwisata memiliki peran besar dalam pembangunan nasional karena adanya pariwisata akan menambah pendapatan dan devisa negara dengan kedatangan para wisatawan, baik mancanegara ataupun nusantara sekaligus sumber penanaman modal asing. Keunggulan kompetitif yang dimiliki pariwisata Indonesia, diantaranya pada tahun 2019 Industri pariwisata diproyeksikan menjadi penghasil devisa terbesar di Indonesia yaitu US\$ 24 Miliar. Pencapaian ini melampaui sektor Migas, Batubara dan Minyak Kelapa Sawit. Selain itu, pariwisata Indonesia ditargetkan menjadi pariwisata terbaik di kawasan regional, bahkan dapat melampaui ASEAN. Hal ini dapat dilihat pada grafik perkembangan penerimaan negara pada sektor-sektor utama negara di mana sektor pariwisata mengalami peningkatan tiap tahun.¹



Gambar 1.1 Penerimaan Devisa dari Sektor Utama

¹ Biro Perencanaan dan Keuangan Kementerian Pariwisata, "Laporan Kinerja Kementerian Pariwisata Tahun 2016", dalam www.kemenpar.go.id diakses tanggal 24 Februari 2019.

Menurut Kementerian Pariwisata di Indonesia, sumber devisa dari sektor pariwisata tahun 2018 naik sekitar 20% dari tahun 2017.² Sedangkan jumlah wisman(wisatawan mancanegara) dan wisnus(wisatawan nusantara) di Indonesia tahun 2014 mencapai 9 juta wisman dan 250 juta wisnus, dan pada tahun 2019 ditargetkan mencapai 20 juta wisman dan 275 juta wisnus. Hal ini membuktikan bahwa sektor pariwisata mengalami perkembangan dan menjadi salah satu sektor prioritas pemerintah dalam menangani masalah perekonomian di Indonesia. Sembilan portofolio produk pariwisata yang akan dikembangkan oleh pemerintah khususnya Kementrian Pariwisata dapat dilihat pada gambar berikut.³

Alam (<i>Nature</i>) (35%)	Budaya (<i>Culture</i>) (60%)	Buatan Manusia (<i>Man Made</i>) (5%)
• Wisata Bahari (<i>Marine Tourism</i>) (35%) • Ekowisata (<i>Eco Tourism</i>) (45%) • Wisata Petualangan (<i>Adventure Tourism</i>) (20%)	• Wisata Warisan Budaya dan Sejarah (<i>Heritage and Pilgrim Tourism</i>) (20%) • Wisata Belanja dan Kuliner (<i>Culinary and Shopping Tourism</i>) (45%) • Wisata Kota dan Desa (<i>City and Village Tourism</i>) (35%)	• Wisata Mice (<i>Mice and Events Tourism</i>) (25%) • Wisata Olahraga (<i>Sport Tourism</i>) (60%) • Objek Wisata Terintegrasi (<i>Integrated Area Tourism</i>) (15%)

Gambar 1.2 Sembilan Portofolio Produk Pariwisata

Sumber : Kementerian Pariwisata Republik Indonesia

² <https://www.kemenpar.go.id> diakses tanggal 25 Februari 2019.

³ Dadang Rizki Rahman, “Pembangunan Destinasi Pariwisata Prioritas 2016-2019”, dalam www.kemenpar.go.id diakses tanggal 25 Februari 2019.

Salah satu produk pariwisata di Indonesia adalah wisata pedesaan atau biasa disebut desa wisata. Desa wisata dapat diartikan sebagai desa dengan sengaja dibangun maupun secara alami memiliki kemampuan untuk menarik kunjungan wisatawan karena ketersediaan potensi atraksi alam dan budayanya. Perencana pembangunan pariwisata pedesaan di Indonesia menggunakan konsep bahwa desa wisata merupakan bentuk integrasi antara atraksi, fasilitas, dan akomodasi yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat serta menyatu dengan tradisi setempat.⁴

Masyarakat diharapkan aktif dalam pengelolaan desa wisata karena sangat menentukan kelangsungan kegiatan desa wisata. Pengembangan desa wisata merujuk pada Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor: PM. 18/HM. 001/MKP/2011 Tentang Pedoman Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pariwisata melalui Desa Wisata. Partisipasi aktif masyarakat diharapkan mampu mendorong masyarakat desa untuk menuju kehidupan yang lebih sejahtera dengan peningkatan sumber daya alam dan manusianya.⁵

Mengingat sektor pariwisata khususnya desa wisata memiliki peran yang cukup signifikan dalam peningkatan perekonomian masyarakat maka Dirjen Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi menargetkan

⁴ Janianton Damanik,dkk., *Membangun Pariwisata dari Bawah*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2015), 3.

⁵ Nikita Amalia,dkk., “Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata serta Dampaknya terhadap Perekonomian Warga di Desa Tulungrejo Kota Batu”, *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol.61, No. 3, Agustus 2018, 49.

pembentukan desa wisata tahun 2015-2019 mencapai 4.000 desa.⁶ Sedangkan menurut Kemendes tahun 2016, terdapat 1.902 jumlah desa yang berpotensi menjadi desa wisata.⁷ Dan menurut data yang dikemukakan Kementerian Pariwisata, pada tahun 2015 jumlah desa wisata di Indonesia mencapai 987 desa wisata.⁸ Jumlah ini masih jauh dari target yang telah ditetapkan, namun mengingat perkembangan desa wisata yang cukup signifikan maka pertambahan jumlah desa wisata akan terus berlanjut.

Perkembangan desa wisata mulai dikenal di beberapa daerah Jawa Timur, salah satunya di Kabupaten Tuban. Wilayah ini dikenal memiliki berbagai potensi wisata yang beragam, seperti wisata pantai, wisata edukasi, wisata alam, wisata religi, wisata histori, dan wisata sosial.⁹ Kabupaten Tuban memiliki 20 kecamatan dan 328 desa, salah satunya adalah Desa Guwoterus Kecamatan Montong Kabupaten Tuban.¹⁰ Desa Guwoterus berada di sekitar hutan sehingga wilayahnya berbukit-bukit dengan tebing indah, sehingga berpotensi untuk dijadikan objek wisata. Desa Wisata Guwoterus memiliki konsep desa wisata berbasis sedekah, artinya kegiatan yang ada di desa Guwoterus harus ada nilai sedekahnya sehingga tidak hanya memenuhi tujuan ekonomi saja tetapi juga tujuan sosial dan agama.

Peran agama sangat penting dalam aktivitas membangkitkan semangat berekonomi. Hal ini sesuai dengan studi yang dilakukan penduduk

⁶<http://travel.kompas.com> diakses tanggal 24 Februari 2018.

⁷ Tim Percepatan Wisata Kota dan Desa, "Pengembangan Desa Wisata: Desa Membangun Indonesia", dalam <https://www.kemendes.go.id> diakses tanggal 26 Februari 2019

⁸ Fildzah A'inun N, dkk, *Pengembangan Desa Wisata Melalui Konsep Community Based Tourism*, Vol. 2, No. 3, 342.

⁹ <https://id.m.wikipedia.org> diakses tanggal 26 Februari 2019.

¹⁰ <https://jatim.bps.go.id> diakses tanggal 26 Februari 2019.

asli Kalimantan Selatan dan mendapatkan bahwa agama dapat memberikan arah dan tujuan kehidupan orang-orang yang selanjutnya memberikan penekanan kuat pada nilai-nilai kepribadian. Agama dapat menambah kemampuan manusia dengan cara memberikan keyakinan terhadap kemampuan dirinya sendiri, dalam aspek kehidupannya, termasuk dalam berekonomi.¹¹ Begitu pula dalam pembelajaran masyarakat Desa Guwoterus tentang sedekah ini, sehingga masyarakat senantiasa berusaha berproduksi guna mencapai tujuan mereka untuk selalu dapat bersedekah.

Program sedekah di Desa Guwoterus mulai muncul ketika kelompok masyarakat paguyuban desa membuat kegiatan kotak sedekah yang dibagikan ke rumah-rumah warga. Tujuan awal program tersebut untuk mempermudah dan melatih masyarakat bersedekah. Kemudian program tersebut berkembang dengan banyaknya masyarakat yang antusias dalam kegiatan sedekah tersebut. Hasil dari kotak sedekah dikumpulkan dan dibeliakan sembako untuk dibagikan kepada masyarakat miskin serta beberapa ekor kambing. Program kegiatan tersebut didengar oleh BAZNAS Kabupaten Tuban dan memberikan SK untuk mendirikan Unit Pengumpul Zakat (UPZ) bernama Tabungan Akhirat serta menjadikan Desa Guwoterus menjadi desa percontohan 311 desa sekabupaten Tuban.¹²

Oleh karena berkembangnya program sedekah tersebut muncullah gagasan untuk mengembangkan potensi alam yang ada di Desa Guwoterus

¹¹ Muhtadi Ridwan, *Geliat Ekonomi Islam:Memangkas Kemiskinan, Mendorong Perubahan*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), 76-77.

¹² Ebiet A. Mubarak, "Desa Produktif: Desa Wisata Guwoterus-Wisata Berbasis Sedekah", dalam *Radar Bojonegoro*, 24 Desember 2017.

menjadi objek wisata namun tetap memiliki unsur sedekahnya, sehingga terbentuklah desa wisata berbasis sedekah dengan beberapa objek wisata yakni *river tubing*, kerajinan bambu miniori, ternak burung dara, radio siaga, dan taman baca siaga. Dalam pengelolaannya unsur sedekah menjadi daya tarik wisata karena wisatawan dapat merasakan berwisata sambil bersedekah.

Pelaksanaan program desa wisata berbasis sedekah tersebut harus ada komitmen yang kuat dari pengelola wisata yakni masyarakat Desa Guwoterus agar pelaksanaan program tersebut efektif dalam meningkatkan produktivitas masyarakat melalui program-programnya. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana efektivitas program desa wisata berbasis sedekah yang dilaksanakan di Desa Guwoterus Kecamatan Montong Kabupaten Tuban dan keefektivitasan program desa wisata berbasis sedekah dalam meningkatkan produktivitas masyarakatnya. Oleh karena itu, peneliti membuat judul **“Efektivitas Program Desa Wisata Berbasis Sedekah dalam Meningkatkan Produktivitas Masyarakat”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana efektivitas program desa wisata berbasis sedekah di Desa Guwoterus Kecamatan Montong Kabupaten Tuban ?
2. Bagaimana efektivitas program desa wisata berbasis sedekah dalam meningkatkan produktivitas masyarakat di Desa Guwoterus Kecamatan Montong Kabupaten Tuban ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui efektivitas program desa wisata berbasis sedekah di Desa Guwoterus Kecamatan Montong Kabupaten Tuban.
2. Untuk mengetahui efektivitas program desa wisata berbasis sedekah dalam meningkatkan produktivitas masyarakat di Desa Guwoterus Kecamatan Montong Kabupaten Tuban.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan pemahaman tentang keefektifitasan program desa wisata berbasis sedekah di Desa Guwoterus Kecamatan Montong Kabupaten Tuban dalam meningkatkan produktivitas masyarakat.

2. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang program desa wisata berbasis sedekah di Desa Guwoterus Kecamatan Montong Kabupaten Tuban sebagai salah satu program yang efektif dalam meningkatkan produktivitas masyarakat.

3. Bagi instansi

Diharapkan dapat menambah sumbangan pemikiran serta motivasi kepada pengelola desa dan masyarakat dalam mengembangkan potensi desanya dengan melaksanakan program-program yang efektif dalam meningkatkan produktivitas masyarakat desa.

4. Bagi universitas

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran yang dapat dipertanggungjawabkan dan juga dapat dijadikan bahan referensi atau tambahan ilmu pengetahuan khususnya dibidang ekonomi islam.

E. Kajian Pustaka

Penelitian ini tidak terlepas dari penelitian terdahulu yang dijadikan referensi. Beberapa karya ilmiah yang berhasil penyusun temukan terkait dengan judul penelitian ini adalah:

1. Skripsi berjudul “Pengembangan Desa Wisata dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat (Studi di Desa Wisata Kembang Arum, Sleman)” pada tahun 2009 oleh Susi Lestari. Skripsi ini membahas tentang upaya pemberdayaan masyarakat daerah wisata dengan mengembangkannya menjadi desa wisata yang dapat menambah pendapatan masyarakat dan membuka lapangan pekerjaan baru.

Persamaan skripsi ini dengan penelitian saya terletak pada pembahasannya yakni mengenai desa wisata sebagai upaya pemberdayaan masyarakat terutama melalui perekonomiannya dengan peningkatan pendapatan dan lapangan kerja. Sedangkan perbedaannya, penelitian saya tidak hanya membahas tentang program pengembangan ekonomi masyarakat melalui desa wisata saja tetapi membahas tentang bagaimana produktivitas masyarakat pada program desa wisata berbasis sedekah dan seberapa

efektif program desa wisata berbasis sedekah tersebut untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dalam aspek produktivitasnya.

2. Skripsi berjudul “Efektivitas Pelatihan dan Pengawasan dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja UMKM sebagai *Mudarib*” pada tahun 2017 oleh Ach. Zaini. Skripsi ini membahas tentang keefektifan pelatihan dan pengawasan kepada nasabah untuk mengoptimalkan produk pembiayaan UKM dalam lembaga keuangan syariah.

Persamaan dengan penelitian saya yakni sama-sama mengukur keefektifan suatu program dalam meningkatkan produktivitas. Namun perbedaannya terletak pada apa yang dibahas yakni skripsi ini membahas tentang keefektifan suatu pelatihan dan pengawasan terhadap produktivitas kerja UMKM suatu lembaga. Sedangkan penelitian saya membahas bagaimana produktivitas masyarakat pada program desa wisata dan keefektifan program tersebut dengan implementasinya pada suatu desa dalam upaya peningkatan produktivitas masyarakat.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang dipakai penelitian skripsi dengan judul **“Efektivitas Program Desa Wisata Berbasis Sedekah dalam Meningkatkan Produktivitas Masyarakat”** yaitu sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Memuat tentang hal-hal yang mendasari penelitian ini, seperti latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

BAB II : Landasan Teori

Membahas tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian, seperti teori efektivitas dan pengukurannya, desa wisata, sedekah (pengertian, dasar hukum, bentuk-bentuk, sedekah sebagai instrumen distribusi pendapatan menurut Islam, sedekah sebagai instrumen investasi publik), dan produktivitas (pengertian, indikator produktivitas, produktivitas dalam Islam).

BAB III : Metodologi Penelitian

Pada bab ini menjelaskan tentang metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian. Misalnya: jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab ini menjelaskan tentang gambaran umum program desa wisata berbasis sedekah baik dari segi sejarah, struktur organisasi maupun program-program desa wisata berbasis sedekah. Pada bab ini juga berisi jawaban dari rumusan masalah yang merupakan temuan dari penelitian.

BAB V : Penutup

Bab ini membahas mengenai kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.